

HUBUNGAN PENGETAHUAN BIDAN DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PERTOLONGAN BERSALIN DI PUSKESMAS

THE RELATIONSHIP OF MIDWIVES' KNOWLEDGE TO COMPLIANCE WITH THE USE OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT IN DELIVERY AID IN THE HEALTH CENTER

Info Artikel Diterima:17 Oktober 2024 Direvisi:18 Desember 2024 Disetujui: 22 Desember 2024

Siti Fatimah Simamora¹, Aprillia Ayu Shinta Yuka², Sari Wahyuni³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

(E-mail penulis korespondensi: fatimallg876@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang: Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan serta kurangnya kepatuhan petugas terhadap standar yang menyebabkan kinerja dan mutu pelayanan masih dinilai rendah. Pengetahuan tentang APD dan manfaatnya sangat penting bagi tenaga kesehatan untuk mencegah terjadinya penularan infeksi di pelayanan kesehatan dan upaya pencegahan infeksi merupakan langkah awal dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan bidan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pertolongan persalinan di Puskesmas.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan di Puskesmas yang berjumlah 42 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Uji statistik yang digunakan adalah analisis Chi Square, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil: Analisis univariat menunjukkan sebagian besar responden (59,5%) patuh terhadap penggunaan APD dalam pertolongan persalinan dan (71,4%) memiliki pengetahuan baik. Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi square dengan nilai p sebesar $0,000 < \alpha 0,05$, artinya Ada hubungan antara pengetahuan bidan dengan kepatuhan penggunaan APD dalam pertolongan persalinan.

Kesimpulan: ada hubungan antara pengetahuan bidan dengan kepatuhan penggunaan APD dalam pertolongan persalinan di Puskesmas.

Kata Kunci: pengetahuan, kepatuhan, Alat Pelindung Diri

ABSTRACT

Background: Limited knowledge and skills required and lack of staff compliance with standards which causes the performance and quality of services to still be considered low. Knowledge about PPE and its benefits is very important for health workers to prevent the transmission of infections in health services and infection prevention efforts are the first step in providing quality health services. Objective To determine the relationship between midwives' knowledge and compliance with the use of personal protective equipment (PPE) in childbirth assistance in the Health Center.

Method: This research is a quantitative research with a cross sectional approach. This research was conducted in the working area of the Community Health Center. The population in this study was all 42 midwives in the working area of the Community Health Center. The sample in this study used a total sampling technique. The statistical test used is Chi Square analysis, with a significance level of $\alpha = 0.05$.

Results: The results of the univariate analysis showed that the majority of respondents (59.5%) adhered to the use of PPE in childbirth assistance and (71.4%) had good knowledge. The results of the bivariate analysis used the chi square test with a p value of $0.000 < \alpha 0.05$, meaning There is a relationship between midwives' knowledge of compliance with the use of PPE in childbirth assistance.

Conclusion: there is a relationship between midwives' knowledge of compliance with the use of PPE in childbirth assistance in the Community Health Center.

Keywords: *knowledge, compliance, Personal Protective Equipment*

PENDAHULUAN

Terobosan yang penting yang diperlukan dalam pemantapan dan percepatan melalui system Kesehatan Nasional sebagai bentuk dan cara penyelenggaraan pembangunan Kesehatan adalah Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) [1]. Menurut WHO (*World Health Organization*), kasus kematian ibu hamil dan ibu bersalin yang diakibatkan oleh komplikasi sebanyak 800 kasus dan terjadi hampir setiap dua menit. Antara tahun 2000 sampai dengan 2020 rasio kematian turun sekitar 34% di seluruh dunia [2]. Infeksi setelah melahirkan dapat dihilangkan jika kebersihan dilakukan dengan baik dan jika tanda-tanda awal infeksi dikenali dan diobati tepat waktu [5]. Apabila tenaga kesehatan tidak mematuhi pencegahan infeksi pada saat pertolongan persalinan maka Risiko infeksi yang terjadi pada ibu, bayi, dan penolong persalinan akan meningkat [5]. Penggunaan APD bertujuan untuk melindungi petugas kesehatan dari risiko infeksi dari pasien ke petugas. Risiko infeksi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa paparan dari semua jenis cairan tubuh (sekitar, lendir, darah) dan kulit dari pasien ke petugas kesehatan maupun sebaliknya. Penggunaan APD dapat menjadi sarana pengendalian dan pencegahan infeksi pada pasien dan petugas kesehatan. Penggunaan APD pun harus sesuai dengan kewaspadaan transmisi *air borne*, droplet dan kontak agar dapat melakukan pengendalian dan pencegahan infeksi [4]. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan perlengkapan pelindung pekerja dari potensi bahaya pada lingkungan kerja, baik kecelakaan maupun penyakit akibat kerja [8]. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hakim [8] menyatakan pengetahuan dan sikap bidan berhubungan signifikan terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pertolongan persalinan. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin

banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO (*word health organization*), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri [7]. Kepatuhan suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang [21] telah ditetapkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rhamawan [11], menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara faktor umur bidan, pendidikan bidan, masa kerja bidan, pengetahuan bidan, ketersediaan sarana dan kebijakan dengan P value ($p < 0,05$). Dari studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Muara Beliti, pada tahun 2022 terdapat 2 ibu hamil dengan pemeriksaan sifilis positif dan 5 ibu hamil dengan HBsAg positif, dan pada tahun 2023 terdapat 7 ibu hamil dengan HBsAg positif, berdasarkan Standar Operasional Prosedur Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pertolongan Persalinan Nomor 440/0467/SOP/III/PKM- BLT/2022 disebutkan bahwa Alat pelindung yang wajib digunakan pada pertolongan persalinan meliputi penutup kepala, kaca mata pelindung, masker, gaun, apron, sarung tangan, dan pelindung kaki. Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Beliti terdapat 42 bidan dan yang dilakukan survey awal yaitu 10 bidan di ruang bersalin, dari hasil observasi didapatkan 3 orang bidan yang tidak menggunakan APD secara lengkap pada saat menolong persalinan dengan alasan merasa tidak nyaman dan terganggu menggunakan APD. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Pengetahuan Bidan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pertolongan Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Beliti Tahun 2024”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *survey analitik* menggunakan desain *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor risiko dengan efek, melalui pendekatan, observasi, serta pengumpulan data sekaligus pada waktu yang bersamaan [12]. Penelitian

dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Muara Beliti pada bulan Mei tahun 2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Beliti sebanyak 42 orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling* dengan Metode pengambilan sampel secara *Total sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasi [13]. Peneliti menggunakan data primer sebagai bahan penelitian. Alat pengumpulan data dengan kuesioner. Analisis data dengan analisis univariat dan bivariat digunakan analisis *Chi Square* bila nilai *expected* tidak terpenuhi maka *chi square* harus diganti dengan uji alternatifnya yaitu *fisher's exact test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel penelitian, baik variabel dependen maupun variabel independen. Hasil analisis univariat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Karakteristik Responden

Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah seluruh bidan di wilayah kerja Puskesmas Muara Beliti Tahun 2024 sebanyak 42 responden. Menurut karakteristiknya terbagi berdasarkan umur, masa kerja dan tingkat pendidikan yang didistribusikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Pengetahuan Bidan Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD pada Pertolongan Persalinan di Puskesmas

Karakteristik Bidan	F	(%)
Umur (Tahun)	2	4,8
≤25 th	22	52,4
36-45	8	19,0
> 45 th	10	23,8
Jumlah	42	100
Masa Kerja	17	40,5
≤5 th	25	59,5
>5 th		
Jumlah	42	100
Tingkat Pendidikan D III	31	73,8
D IV/ S1	11	26,2

Jumlah	42	100
Sumber: Hasil Pengolahan Data, Tahun 2024		

Berdasarkan tabel 1 diatas dari 42 responden dapat diketahui bahwa umur sebagian besar bidan berada pada rentang 26-35 tahun sebanyak 22 responden (52,4%), masa kerja bidan yaitu > 5 tahun sebanyak 25 responden (59,5%), dan tingkat pendidikan bidan yaitu DIII sebanyak 31 responden (73,8%).

2) Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan bidan di wilayah kerja Puskesmas Muara Beliti Tahun 2024, responden dikategorikan menjadi dua, yaitu responden dengan pengetahuan kurang (jika menjawab benar < 50%) dan responden dengan pengetahuan baik (jika menjawab benar ≥50%). Sumber: Hasil Pengolahan Data, Tahun 2024. Dapat diketahui bahwa dari 42 responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 12 responden (28,6%), dan yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 30 responden (71,4%).

3) Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan bidan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri pada pertolongan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Muara Beliti Tahun 2024, responden dikategorikan menjadi dua yaitu responden dengan kategori tidak patuh (bila tidak sesuai SOP), dan responden dengan kategori patuh (bila sesuai SOP). Adapun gambaran responden berdasarkan kepatuhan terhadap penggunaan APD dapat dilihat pada tabel di bawah ini, Dapat diketahui bahwa dari 42 responden dengan kategori tidak patuh sebanyak 17 responden (40,5%), dan dengan kategori patuh sebanyak 25 responden (59,5%).

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, yaitu melihat hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* (X^2) dengan tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) sebesar 95%. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* uji yang digunakan adalah *fisher exact test* karena uji *Chi-Square* tidak

memenuhi syarat di mana dilakukan uji *Chi-Square* adalah *cell* yang hasil *expected count* nya kurang dari 5 sehingga uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *fisher exact test*. Diketahui bahwa dari 42 responden yang memiliki pengetahuan kategori kurang dan tidak patuh dalam penggunaan Alat Pelindung Diri pada pertolongan persalinan sebanyak 11 responden (91,7%), dan responden yang memiliki pengetahuan kategori baik dan tidak patuh dalam penggunaan Alat Pelindung Diri pada pertolongan persalinan sebanyak 6 responden (20%). Sedangkan responden dengan pengetahuan kategori kurang dan patuh sebanyak 1 responden (8,3%), dan responden dengan pengetahuan kategori baik dan patuh sebanyak 24 responden (80%).

Hasil uji *fisher exact test* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara hubungan bidan terhadap kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri pada pertolongan persalinan di Puskesmas (*P value* 0,000).

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas dengan jumlah responden sebanyak 42 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Data responden diperoleh menggunakan kuesioner.

Selanjutnya data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Pada analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel baik dependen maupun variabel independen. Analisis bivariat menggunakan uji *fisher's exact test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

c. Pengetahuan Bidan Tentang Alat Pelindung Diri

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dari 42 responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 12 responden (28,6%), dan yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 30 responden (71,4%).

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO (*world health organization*), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh

pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri [7].

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Pratiwi [14], bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan dan mengambil keputusan terhadap sesuatu yang sedang dihadapi, peningkatan pengetahuan dapat mendorong seseorang untuk patuh dalam mengikuti segala aturan yang telah ditetapkan.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Semakin baik kemampuan analisis dan sintesis yang dimiliki seseorang maka tingkat pengetahuannya semakin baik [15].

d. Kepatuhan Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pertolongan Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dari 42 responden dengan kategori tidak patuh sebanyak 17 responden (40,5%), dan dengan kategori patuh sebanyak 25 responden (59,5%). Menurut Pratiwi [16], Kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan yang disarankan.

Seseorang dikatakan patuh jika norma-norma atau nilai-nilai dari suatu peraturan atau ketentuan diwujudkan dalam perbuatan, Seseorang dapat dikatakan patuh kepada perintah orang lain atau ketentuan yang berlaku, apabila seseorang tersebut memiliki tiga dimensi kepatuhan yang terkait dengan sikap dan tingkah laku patuh yaitu mempercayai (*belief*), menerima (*accept*), dan melakukan (*act*) [17].

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Afrianti & Rahmiati dalam Pratiwi [14], bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, motivasi, pengetahuan dan dukungan keluarga. Proses pengawasan mengenai kepatuhan didasari oleh administrasi dan manajemen dengan pengawasan langsung dengan melakukan observasi maupun pengawasan secara tidak langsung melalui laporan yang disampaikan oleh bawahan [15].

Alat Pelindung Diri (APD) menurut

Permenkes 1464/2010 pasal 17 ayat 1 adalah suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya-bahaya kecelakaan kerja, dimana secara teknis dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan kerja yang terjadi. Melihat tingginya risiko penularan berbagai penyakit di fasilitas kesehatan terutama bidan, maka perlu dilakukan upaya pencegahan terhadap kejadian penyakit atau traumatic akibat lingkungan kerja dan faktor manusianya. Salah satunya adalah penggunaan APD, dan hampir semua kasus, transmisi virus hepatitis atau HIV ke petugas kesehatan telah terjadi melalui kecelakaan yang sebenarnya dapat dicegah seperti luka tusukan atau percikan cairan tubuh pasien [9].

Penggunaan APD dapat menjadi sarana pengendalian dan pencegahan infeksi pada pasien dan petugas kesehatan. Penggunaan APD pun harus sesuai dengan kewaspadaan transmisi *air bone*, droplet dan kontak agar dapat melakukan pengendalian dan pencegahan infeksi [6].

e. Hubungan Pengetahuan Bidan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pertolongan Persalinan

Berdasarkan hasil analisis bivariat, dari 42 responden bidan di wilayah kerja Puskesmas Muara Beliti Tahun 2024, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan kategori kurang dan tidak patuh dalam penggunaan Alat Pelindung Diri pada pertolongan persalinan sebanyak 11 responden (91,7%), dan responden yang memiliki pengetahuan kategori baik dan tidak patuh dalam penggunaan Alat Pelindung Diri pada pertolongan persalinan sebanyak 6 responden (20%). Hasil uji *fisher exact test* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan bidan terhadap kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri pada pertolongan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Muara Beliti tahun 2024 (P value: 0,000).

Hasil penelitian sejalan dengan teori Siregar [18], bahwa pengetahuan membentuk makna, mengalitkan informasi atau mengintegrasikan pengetahuan ke dalam pemikiran yang merupakan dasar pemahaman. Menurut Notoatmodjo [15], faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal

(pendidikan, pekerjaan, dan umur), dan faktor eksternal (lingkungan dan sosial budaya).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rhamawan [11], Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara faktor umur bidan, pendidikan bidan, masa kerja bidan, pengetahuan bidan, ketersediaan sarana dan kebijakan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati [9], menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan ketersediaan APD dengan penggunaan APD. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya [9], Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas bidan mempunyai sikap positif dan sebagian besar bidan tidak patuh menggunakan APD. Terdapat hubungan antara sikap dan ketersediaan APD dengan kepatuhan bidan menggunakan APD.

Sejalan dengan penelitian Andriani [20], yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan bidan terhadap penggunaan APD. Pengetahuan tentang khususnya keunggulan dan efeknya serta keyakinan dan emosi juga memainkan peranan penting dalam mempengaruhi penggunaan APD, seseorang yang berpengetahuan luas akan mempertimbangkan dan melakukan upaya penggunaan APD. Bidan senior memainkan peran penting dalam memberikan pengaruh, terutama menyangkut kepatuhan bidan dengan penggunaan APD selama pertolongan persalinan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Hakim [8], menyatakan pengetahuan dan sikap bidan berhubungan signifikan terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pertolongan persalinan. Pengetahuan akan membentuk suatu keyakinan, sehingga bidan dapat menerapkan praktik yang baik sesuai dengan keyakinan dan pengetahuannya. Pengetahuan yang diperoleh bidan melalui pendidikan formal dan informal meningkatkan kesadaran bidan untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuannya baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam menentukan tindakan terhadap permasalahan yang dihadapi dalam pertolongan persalinan. Dengan kata lain, pengetahuan akan menjadi kontrol bagi bidan untuk berperilaku baik khususnya dalam melaksanakan prosedur pencegahan standar.

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan

meliputi predisposisi (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*) dan faktor pendorong (*reinforcing factor*). Faktor predisposisi (pengetahuan, persepsi, motivasi, sikap, dll), Faktor pemungkin (*enabling factor*) meliputi jarak antara rumah dengan fasilitas kesehatan dan fasilitas kesehatan yang tersedia, dan faktor *reinforcing* (kebijakan, pengalwalsan, peraturan, dll) [7].

Menurut asumsi peneliti, pada hasil penelitian responden yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak patuh dipengaruhi faktor usia, semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir menyelesaikan tugas dan bekerja. Tingkat pendidikan juga memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku sehingga dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan membentuk pengetahuan seseorang yang kemudian akan meningkatkan perilaku patuh. Dan dari sisi masalah kerja, seseorang yang telah lama bekerja akan memiliki wawasan yang luas dan berpengalaman dan melakukan tindakan sesuai ketentuan yang telah mereka kenal dan tidak merasa canggung dengan tindakannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan bidan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri pada pertolongan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Muara Beliti Tahun 2024.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Palembang, Kepala UPT Puskesmas Muara Beliti, Dosen Pembimbing dan seluruh pihak yang sangat membantu sehingga dapat melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kusumadewi, Syifaurohmah dkk. 2020. *Gambaran Faktor Predisposisi Dan Penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Pada Kasus Ketuban Pecah Dini Di Rumah Sakit Umum*

2. WHO. 2020. *Maternal Mortality*. World Health Organization <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/maternal-mortality>
3. Kementerian Kesehatan RI. 2024. *Algar Ibudan Bayi Selamat*. https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/bl og/20240125/3944849/agar-ibu-dan-bayi-__JNPK-KR. 2018. *Panduan Pencegahan Infeksi Untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dengan Sumber Daya Terbatas*. Jakarta: JNPK-KR
4. Maharani, Ridha dkk. 2022. *Perilaku Bidan Dalam Penatalaksanaan Pencegahan Infeksi Terhadap Kejadian Infeksi Pada Pertolongan Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Natan Kutacane*. Excellent Midwifery Journal Vol 5 No 1 P-ISSN: 2620-8237 E-ISSN: 26209829
5. Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Petunjuk Teknis Penggunaan APD Dalam Menghadapi Wabah Covid-19*
6. Dhillon, Anggraini Dini. 2021. *Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Bidan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Dan Kampar Tahun 2020*. Jurnal Doppler Vol 5 No 1 ISSN 2580-3123
7. Hakim, Ratnawaty Dwi dkk. 2023. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Bidan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Saat Persalinan: Systematic Review*. Jurnal Penelitian Vol 15 No 2
8. Sanjaya, Dewi Vellinia. 2018. *Hubungan Sikap dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Bidan Menggunakan APD dalam Pertolongan Persalinan Normal Di Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Sleman*. Universitas Aliyiyah Yogyakarta
9. Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Panduan Pelayanan Pasca Persalinan Bagi Ibu Dan Bayi Baru Lahir*.
10. Rhamawan, Chainny. 2022. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Bidan*

- Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Saat Melakukan Persalinan Normal Di Wilayah Kerja Puskesmas Lalang. BEST Journal Vol 6 No 1; 554-560*
11. Vionalita, Gisely. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Universitas Eisal Unggul
 12. Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
 13. Pratiwi, N. T. 2021. *Hubungan Pelatihan, Pengawasan, dan Sosialisasi Kebijakan K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)*. UPN Veteran Jakarta
 14. Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
 15. Pratama, B. Al. 2021. *Analisis Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Siswa SMP N 4 Sukoharjo*. In Poltekkes Bhakti Mulia
 16. Mallikah, S. S. 2017. *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Pada Santri Remaja*. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 17. Siregar, Putra Alpriadi. 2020. *Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT Keincana
 18. Nurhayati, Aldibah Sofia dkk. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung diri Pada Bidan Saat Melakukan Pertolongan Persalinan Normal*. Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia Vol 3 No 1
 19. Andriani, Ketut., dkk. 2023. *Identifikasi Tidak Kepatuhan Menggunakan APD Dalam Membantu Persalinan di Puskesmas Lepo-Lepo*. Jurnal Pelita Sains Kesehatan Vol 3 No 1 36-42
 20. Purwoko, K., Prasetyo, D., Wijayanti, L. E., & Setiawan, W. 2022. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Terhadap Pengendalian Intern*